BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan olahraga dunia saat ini menjadi salah satu yang digemari, itu menandakan bahwa olahraga juga termasuk aspek penting dalam hidup ini Nugroho RA dkk (2021). Kemudian Aguss RM dkk (2020) juga mengatakan olahraga merupakan sebuah alat untuk membangun karakter seorang individu serta menjadi sarana pemersatu bangsa. Bulu tangkis merupakan salah satu olahraga permainan yang digemari masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa. Olahraga ini dimainkan sediktnya oleh dua orang. Bulu tangkis memang terlihat mudah dilakukan, namun olahraga ini juga membutuhkan latihan dan kerja keras yang tinggi untuk benar-benar bisa menguasainya. Belum lagi ada peraturan-peraturan yang harus dipahami apabila seseorang memiliki minat menekuni olahraga ini.

Permainan bulu tangkis ini dimainkan oleh berbagai kalangan dari anak kecil maupun dewasa. Pada masa pandemi ini olahraga bulu tangkis bahkan menjadi rutinitas warga disela-sela aktifitas keseharian mereka sekaligus untuk menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh. Olahraga bulu tangkis sangat digemari oleh masyarakat karena olahraga ini dapat meminimalisir terjadinya kontak langsung serta dapat di mainkan di lapangan terbuka. Bulu tangkis merupakan olahraga yang sangat populer dari dulu. Olahraga bulu tangkis sendiri sudah ada sejak 2000 tahun yang lalu dimana olahraga ini dimainkan menggunakan alat sebagai

pemukulnya. Permainan ini dikembangkan di china, mesir kuno, dan india pada saat itu hanya menggunakan kaki sebelum adanya alat sebagai pemukul. Untuk menjaga agar shuttle cock tetap diudara pada waktu itu olahraga ini dimainkan menggunakan dayung/tongkat (*batlledore*).

Permainan ini cukup populer di London inggris karena setiap sudut jalan warga memainkan olahraga bulu tangkis. Berawal dari permainan tersebut kemudian dikembangkan menjadi olahraga kompetitif sebagai hiburan dimasyarakat. Permainan kompetitif untuk pertama kali diselenggarakan diindia pada abad ke-19, yang dikembangkan oleh tentara britania. Kemudian pada saat menyelenggarakan pertandingan kompetitif ditambahkan alat seperti jaring/net sebagai pembatas ditengah lapangan. Lalu tentara itu membawa kembali ke inggris pada tahun 1850-an. Pada 1860 Isaact Spratt seorang penyalur permainan menuliskan pamphlet dengan judul "*badminton battledore-a new game*" yang berarti (*battledore* bulu tangkis sebuah permainan baru).

Pada zaman itu badminton belum memiliki peraturan permainan yang baku untuk diaplikasikan dalam permainan, maka pada tahun 1899 dibentuk asosiasi bulu tangkis diinggris dengan membentuk peraturan yang baku dan terus dikembangkan. Setelah itu diselenggarakan kejuaraan dunia bulu tangkis yang diberi nama *all England*. Kemudian kejuaraan *All England* diperkenalkan ke Negara-negara asia timur, dan asia tenggara. Lalu dibentuk federasi badminton internasional dengan nama *Badminton World Federation* (BWF) yang dihadiri oleh 206 delegasi dari seluruh penjuru dunia. Olahraga ini menjadi cabang olahraga olimpiade dan diselenggarakan pertama kali dibarcelona pada tahun 1992. Seiring berjalannya waktu olahraga bulu tangkis dikenal diseluruh penjuru

dunia termasuk Indonesia. Sedangkan di Indonesia induk organisasi bulu tangkisnya yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) organisasi yang mengatur kegiatan olahraga bulutangkis di Indonesia dan berdiri pada tanggal 5 Mei 1951 di Bandung.

Bulu tangkis merupakan cabang olahraga yang tidak mengenal umur baik laki-laki maupun perempuan. Dapat dianggap sebagai permainan rekreasi, dapat pula sebagai olahraga yang mempunyai teknik yang harus dipelajari dan dipelajari teknik-tekniknya dengan sungguh-sungguh (dilatih). Permainan bulutangkis memerlukan gerakan yang cepat sesuai dengan laju bola sehingga memerlukan kontrol gerakan yang tepat, reaksi cepat, dan ketepatan pukulan. Permainan ini juga mudah dilaksanakan karena alat pemukulnya ringan, *Shuttlecock* mudah dipukul, tidak membutuhkan lapangan yang luas, bahkan dapat dimainkan di dalam maupun di luar ruangan, serta dapat dimainkan oleh siapa saja. Oleh karena itu, permainan bulutangkis dapat berkembang pesat.

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang membutuhkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan strategi bertanding yang baik juga persiapan mental yang matang (Yuliawan & Sugiyanto, 2014: 2). Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa untuk dapat memainkan olahraga ini harus dapat menguasai seluruh teknik agar bisa bermain dengan baik. Persatuan Bulutangkis seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia berusaha memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bakat-bakat pemain yang baik juga akan di proyeksikan menjadi pemain nasional dan menjadi wakil Indonesia di tingkat internasional. Maka dari

itu pelatih juga memiliki peran penting dalam pemilihan metode latihan agar pada saat prooses latihan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Banyak alternatif metode latihan yang dapat dipilih salah satunya adalah dengan menggunakan Metode *Drill*. Metode *Drill* merupakan langkah yang tepat untuk keberhasilan penguasaan teknik dasar. Berhubungan dengan metode ini (Amung Ma'mun dan Toto Subroto. 2011) mengartikan *Drill* adalah sebuah langkah untuk melatih kemampuan yang menekankan pada komponen penting dalam sebuah teknik. *Drill* juga merupakan metode yang digunakan untuk berbagai kecabangan olahraga dalam upaya penguasaan sebuah teknik (Sajoto, 2011). Menurut Sugiyanto dalam (Kusuma 2018) mengatakan metode *Drill* menginstruksikan kepada atlet untuk melakukan langkah-langkah dengan tepat serta dilakukan secara berulang-ulang. Sederhananya bahwa latihan yang dilakukan harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah diinstruksikan agar ketrampilan teknik dapat dikuasai secara optimal. Alasan rasional menggunakan metode *Drill* adalah karena kemampuan atlet benar-benar dioptimalkan pada saat melakukan pengulangan servis panjang. Pada akhirnya upaya untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah adalah dengan mengidentifikasi masalah kemudian memperhatikan cara yang tepat guna memperoleh manfaat maksimal serta agar atlet dapat menguasai sebuah teknik dengan baik (Riza Irwansyah, 2012).

Dalam permainan bulutangkis terdapat jenis-jenis pukulan yang harus dikuasi oleh seorang pemain bulutangkis. Pada permainan bulutangkis kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan atlet dapat diasah maksimal. Setiap

pemain bulutangkis harus meningkatkan ketrampilan dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Dalam permainan bulutangkis terdapat bermacam-macam jenis pukulan, diantaranya adalah servis. Selain itu salah satu teknik untuk memulai permainan bulu tangkis adalah servis, namun servis juga dibagi menjadi dua yaitu ada servis panjang dan servis pendek. Kedua servis ini merupakan salah satu teknik pukulan yang menjadi dasar penting permainan bulutangkis dan akan sering digunakan dalam pola pertahanan maupun penyerangan. Oleh sebab itu latihan pukulan servis panjang dan pendek perlu diajarkan, dan dilatih kepada para pemain bulutangkis sedini mungkin.

Pukulan servis merupakan pukulan utama yang mengawali dalam permainan bulu tangkis (Seth, 2016). PBSI (2013) menambahkan servis merupakan usaha awal untuk memenangkan sebuah pertandingan bulutangkis. Pernyataan tersebut memberikan wawasan bahwa untuk bisa mengawali permainan harus dibutuhkan kemahiran dalam melakukan servis. (Setiawati, et,al 2014) mengatakan servis pendek adalah pukulan servis dengan tujuan menjatuhkan *shuttlecock* digaris dekat net, sedangkan servis panjang adalah pukulan servis keras dan tinggi kebelakang yang bertujuan menjatuhkan *shuttlecock* dekat garis belakang. Dikutip dari (Ulil, Pratomo, and Subiyono 2013) mengatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan teknik servis panjang dibutuhkan pelatihan khusus.

Sebagai contoh latihan bulutangkis yang dilakukan pada anggota diklub PB Macan Tunggal. Dalam langkah awal tentunya penulis melakukan observasi lalu mewawancarai pelatih untuk melihat bagaimana kondisi permasalahan dilapangan serta apa yang harus dilakukan saat penelitian. PB Macan Tunggal menjadi obyek obervasi awal, kenapa penulis memilih PB Macan Tunggal karena diklub tersebut

merupakan klub yang belum lama dibentuk dan belum lama aktif melakukan pembinaan. Namun telah memiliki banyak anggota yang akan dilatih menjadi atlet yang profesional. Studi pendahuluan dilaksanakan pada awal bulan november 2021. Harapannya kelak mereka dapat menjadi atlet bulutangkis yang professional dan dapat meraih prestasi yang diharapkan. Mereka perlu mendapatkan pembinaan latihan yang maksimal untuk menguasai teknik-teknik permainan bulutangkis dengan baik diantaranya yaitu pukulan servis panjang dan pendek. Penguasaan teknik pukulan servis yang tepat dan akurat dapat menentukan kualitas pemain bulutangkis. Kenyataan dilapangan, pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan latihan di PB Macan Tunggal masih belum diketahui tingkat kemampuan anggota dalam penguasaan kedua teknik pukulan servis ini. Pukulan servis panjang dan pendek bulutangkis sangat menentukan pola permainan untuk memenangkan permainan. Pelatih mengatakan masalah yang dihadapi pada saat latihan pukulan servis ini adalah *shuttlecock* tidak dipukul tepat pada kepalanya. Namun pelatih juga menjelaskan bahwa anggota sulit untuk melakukan teknik awal dalam bulutangkis ini salah satu alasannya yaitu anggota masih pemula. Perlu melakukan latihan yang terstruktur dan intensif agar keterampilan servis dapat cepat dikuasai dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anggota klub bulutangkis PB Macan Tunggal serta wawancara kepada pelatih dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggota latihan yang kurang tepat dan akurat dalam melakukan pukulan servis panjang. Salah satu contoh adalah jatuhnya *shuttlecock* yang keluar dari garis lapangan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PB Macan Tunggal untuk mencari tahu penguasaan teknik servis panjang pada permainan bulu

tangkis di PB Macan Tunggal. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Drill Terhadap Peningkatan Keterampilan Service Panjang Bulu Tangkis Pada Atlet Pb Macan Tunggal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dengan pokok-pokok pemikiran yang dijelaskan maka dirumuskan masalah, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Metode *Drill* terhadap peningkatan *Service* panjang pada atlet PB Macan Tunggal?
2. Berapakah rata-rata penguasaan keterampilan servis panjang atlet PB Macan Tunggal?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian rumusan masalah guna menghindari perluasan tafsiran maka peneliti memfokuskan pada pengaruh metode *Drill* terhadap peningkatan keterampilan *Service* panjang pada atlet PB Macan Tunggal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada peningkatan keterampilan servis panjang atlet PB Macan Tunggal setelah menerapkan metode *Drill.*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun bagi PB. Macan Tunggal. Manfaat penelitian ini juga dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

   Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana tingkat penguasaan teknik servis pada atlet PB Macan Tunggal. Setelah mengetahui hasilnya diharapkan pelatih dapat memilih model latihan yang tepat sesuai dengan keadaan dilapangan baik dari atlet itu sendiri maupun sarana yang ada. Identifikasi masalah yang tepat dan sesuai dengan yang ada dilapangan juga sangat mendukung agar model latihan yang dipilih sesuai serta dapat meningkatkan keterampilan atlet secara optimal dan maksimal.

2. Praktis

   Harapannya dengan adanya penelitian ini pelatih dapat menjadikannya sebagai rujukan dan referensi untuk pelaksanaan latihan selanjutnya. Juga dengan adanya penelitian ini diharapkan atlet dapat lebih baik untuk menguasai dengan lebih baik lagi teknik dasar permainan bulu tangkis.